

## **BAB I.**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan zaman membuat banyak masyarakat sulit untuk mendapat pekerjaan, salah satu penyebabnya karena banyak mahasiswa lulusan baru yang mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Sehingga ketika seseorang mendapatkan pekerjaan, seseorang akan bekerja keras bahkan hingga bisa mendapat kedudukan yang mereka inginkan. Seseorang yang bekerja sangat keras akan sangat fokus pada pekerjaannya sehingga mereka akan mengesampingkan masalah kesehatan pribadi, hingga keluarga. Menurut World Health Organization (WHO), kelelahan di tempat kerja merupakan sebuah “fenomena pekerjaan” yang mungkin memerlukan perhatian medis. Jika seseorang memprioritaskan pekerjaannya lebih banyak hanya sekali atau dua kali saja merupakan hal yang normal, namun jika menjadi hal yang terus dilakukan dapat menjadi suatu hal yang lumrah (Iskandar, 2022). Hal ini sering disebut “*Hustle Culture*”.

Menurut Bakker (2014) dalam (Sarfraz, 2022), seseorang yang gila kerja adalah seseorang yang bekerja lembur tanpa adanya permintaan khusus yang diberikan oleh atasan maupun bawahan. Gila kerja terjadi akibat seseorang memberikan perhatian khusus pada pekerjaan terlepas dari adanya batasan waktu, jam kerja dan kategori tenaga kerja. Orang – orang dengan gaya hidup seperti ini akan mudah mengalami penyakit fisik, seperti sakit pada pencernaan karena pola makan yang tidak teratur, darah tinggi, jantung, dan lain sebagainya. Maupun penyakit mental seperti stress, depresi hingga kecenderungan untuk bunuh diri. Seseorang yang memiliki tingkat perfeksionalitas yang tinggi, cenderung memiliki keyakinan bahwa kesuksesan dapat diraih di usia muda dengan bekerja keras, hal ini lah yang menyebabkan dapat hustle culture ini menjadi berbahaya secara individual maupun sosial.

Menurut Tahir (2019), *hustle culture* atau *workaholism* merupakan seseorang yang bekerja secara kompulsif dan terlalu keras selama berjam-jam tanpa adanya waktu istirahat dengan mengorbankan pekerjaan lainnya. Sifat kompulsif yang dimiliki oleh seseorang yang gila kerja inilah yang dapat berpotensi menghadapi konflik. *Hustle culture* bisa menjadi berbahaya bagi lingkungan sosial jika kita tidak dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dengan lingkungan kita, terlebih dengan lingkungan yang terdekat dengan kita, yaitu keluarga. Di satu sisi, pekerjaan merupakan lingkungan yang dapat membuat kita menuju kesuksesan yang kita impikan, dengan bekerja pula dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Namun, jika kita tidak dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga, dapat berakhir dengan dilema dan konflik dalam memenuhi prioritas peran keduanya. Situasi semacam inilah yang sering disebut *work-family conflict*.

Menurut Wahab (2019), *work-family conflict* adalah sebuah dilema antar peran, dimana mendapat tekanan dari perusahaan dan keluarga yang saling bertentangan. Menjalankan sebuah tanggung jawab pekerjaan juga akan menjadi lebih berat karena juga harus menjalankan kewajiban didalam keluarga, dan begitu juga sebaliknya. Menurut Minarika (2020), konflik antara pekerjaan dan keluarga ini dapat menurunkan kinerja, produktivitas, dan kepuasan kerja. Adanya konsekuensi *negative* yang muncul ketika seseorang mengalami *work-family conflict*, dimana juga berakibat pada sikap kerja, keluarga dan kehidupan sosial.

Suara Merdeka *Network* merupakan perusahaan media cetak yang berada di Kota Semarang. Suara Merdeka *Network* memiliki perhatian yang besar dalam menangani kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, dimana karyawan akan diberikan kesempatan untuk terus berkembang demi menunjang tujuan utama perusahaan. Berdasarkan observasi bersama Ibu Indah, selaku Manajer Sumber Daya Manusia Suara Merdeka *Network*. Suara Merdeka *Network* sendiri menerapkan system waktu bekerja 8 jam dalam sehari, mulai pukul 08.00 WIB – 16.00 WIB. Pada bagian *Marketing Communication* terdapat target yang ditetapkan, yang terkait dengan *insight*

media sosial perusahaan. Masing-masing karyawan bagian *Marketing Communication* memegang minimal 1 akun media sosial. Media sosial digunakan sebagai media untuk menyajikan berita terbaru sehingga cepat diterima oleh pembaca melalui akun media sosial seperti Instagram, Tiktok dan juga Youtube. Masing-masing karyawan harus meningkatkan *insight* atau fitur yang digunakan untuk mengetahui informasi mengenai konten, seperti meningkatkan interaksi kepada pengikut pada media sosial yang dipegangnya daripada bulan sebelumnya. Namun terkadang banyak karyawan yang atas kesadaran dirinya sendiri memilih untuk pulang melebihi jam waktu kerja dikarenakan pekerjaan yang belum selesai atau mengejar target yang ditetapkan. Sehingga dengan begitu karyawan berpotensi untuk gila kerja. Dan juga jika terdapat event yang ada di hari libur (*weekend*), maka karyawan akan masuk untuk meramaikan event tersebut, sehingga waktu akhir pekan yang biasanya digunakan untuk berkumpul dengan keluarga menjadi berkurang akibat harus menjalankan pekerjaan di akhir pekan dan berpotensi terjadinya konflik antar pekerjaan-keluarga.

Berdasarkan informasi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Suara Merdeka dengan judul **“PENGARUH PERILAKU *HUSTLE CULTURE* TERHADAP *WORK-FAMILY CONFLICT* PADA KARYAWAN DEPARTEMEN *MAERKETING COMMUNICATION* SUARA MERDEKA *NETWORK*”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana deskripsi *hustle culture* dan *work family conflict* pada karyawan Departemen *Marketing Communication* Suara Merdeka *Network* ?
- b. Apakah perilaku *hustle culture* berpengaruh terhadap *work-family conflict* pada karyawan Departemen *Marketing Communication* Suara Merdeka *Network* ?

### 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Bagaimana deskripsi *hustle culture* dan *work family conflict* pada karyawan Departemen Marketing Communication Suara Merdeka Network
- b. Apakah ada pengaruh antara perilaku *hustle culture* dengan *work family conflict* di Suara Merdeka Network

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya :

- Bagi Suara Merdeka Network  
Hasil penelitian dapat mengetahui sejauh mana “*hustle culture*” yang pada karyawan terhadap “*work-family conflict*”
- Bagi peneliti selanjutnya  
Sebagai tambahan informasi dalam melakukan penelitian tentang pengaruh perilaku *hustle culture* terhadap *work family conflict*